

FAKTOR-FAKTOR KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN MURID PADA SAAT KEGIATAN RUTIN KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN ‘TAMAN HARAPAN MUHAMMADIYAH’ LENGKONG, BANDUNG

(Analisis Deskriptif tentang Komunikasi Interpersonal Antara Guru dengan Murid Pada Saat Kegiatan Rutin Keagamaan di Panti Asuhan ‘Taman Harapan Muhamadiyah’ Lengkong, Bandung)

FACTORS OF INTERPERSONAL COMMUNICATIONS BETWEEN TEACHERS AND STUDENTS AT THE TIME OF ROUTINE RELIGIOUS ACTIVITIES IN ‘TAMAN HARAPAN MUHAMMADIYAH’ ORPHANAGE, LENGKONG, BANDUNG

(Descriptive Analysis of Interpersonal Communications between Teachers and Students at the Time of Routine Activities in ‘Taman Harapan Muhammadiyah’ Orphanage, Lengkong, Bandung)

Diana Difitri Agustoni ¹, Martha Tri Lestari, S.Sos., MM ², Arie Prasetyo, S.Sos., M.Si ³

^{1,2,3} Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹ difitridiana@yahoo.com, ² martha.djamil@gmail.com, ³ arijatock@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “**Faktor-faktor Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Murid pada Saat Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan ‘Taman Harapan Muhammadiyah’ Lengkong, Bandung (Analisis Deskriptif tentang Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Murid pada Saat Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan ‘Taman Harapan Muhammadiyah’ Lengkong, Bandung)**” ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor komunikasi interpersonal terjalin antara guru dengan murid pada saat kegiatan rutin keagamaan di Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah, Lengkong, Bandung. Peneliti juga melakukan penelitian lebih lanjut dengan menyebarkan kuesioner kepada 40 murid yang mengikuti kegiatan rutin keagamaan tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, dan paradigma post-positivisme. Hasil dalam penelitian yang diteliti setelah menyebarkan kuesioner kepada 40 murid yang mengikuti kegiatan rutin keagamaan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dengan murid pada saat kegiatan rutin keagamaan tersebut berlangsung dengan sangat baik.

Kesimpulan dari penelitian ini, komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dengan muridnya pada saat kegiatan rutin keagamaan di Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah berlangsung sangat baik karena pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat tersalurkan dan diterima dengan baik oleh komunikan.

Kata Kunci: Komunikasi interpersonal, Panti Asuhan, Deskriptif.

Abstract

The study, entitled “Factors of Interpersonal Communication between Teachers and Students at The Time of Routine Religious Activities in ‘Taman Harapan Muhammadiyah’ Orphanage, Lengkong, Bandung (Descriptive Analysis of Interpersonal Communication between Teachers and Students at the time of Routine Religious Activities in ‘Taman Harapan Muhammadiyah’ Orphanage, Lengkong, Bandung) aims to determine how these factors of interpersonal communication between teachers and students were established at the time of routine religious activities in ‘Taman Harapan Muhammadiyah’ Orphanage, Lengkong, Bandung. Researches are also conducting further research by spreading questionnaires to 40 students who participated in the routine religious activities.

The method used in this research is descriptive methods and post-positivism paradigm. The results of this research after spreading questionnaires to 40 students who participated in that routine religious activities, shows that interpersonal communication between teachers and students were conducted very successfully.

The conclusion of this research is interpersonal communication between teachers and students at the time of routine religious activities in 'Taman Harapan Muhammadiyah' Orphanage were progressing well because of the message delivered by the communicator can be channeled and received properly by the communicant.

Keyword: Interpersonal Communication, Orphanage, Descriptive.

1.Pendahuluan

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Suprajitno, 2004). Peranan kedua orangtua sangatlah penting bagi seorang anak yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan, sudah menjadi kewajiban orangtua untuk mendampingi anak-anaknya. Seorang anak pasti membutuhkan orangtua untuk mendapatkan kasih sayang, perhatian, pengawasan dan cinta kasih. Pada kenyataannya, tidak semua anak yang ada di Indonesia ini beruntung dapat bertemu, tinggal, dan mendapatkan kasih sayang dari orangtua kandungnya. Menurut Kementerian Sosial, Di Indonesia khususnya provinsi Jawa Barat pada tahun 2009 tercatat sekitar 273.671 jumlah anak terlantar yang tidak memiliki orangtua dan tempat tinggal, dan kebanyakan dari mereka diurus oleh sebuah yayasan Panti Asuhan.

Dikota Bandung juga banyak anak terlantar dan tidak memiliki orangtua serta tidak memiliki tempat tinggal sehingga pemerintah kota Bandung mendirikan Panti Asuhan pertamanya yaitu, Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah pada tahun 1949. Hal inilah yang membuat peneliti sangat tertarik untuk meneliti Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah yang berada di Jalan Nilem No.9, Lengkong, Bandung. Panti Asuhan ini membuat peneliti tertarik untuk dijadikan objek penelitian karena Panti Asuhan ini merupakan Panti Asuhan yang pertama kali didirikan dikota Bandung, selain itu Panti Asuhan ini juga mengajarkan agama islam secara mendalam kepada anak asuhnya dan apabila anak asuhnya mendapatkan beasiswa maka anak tersebut bisa disalurkan ke tempat kerja milik Yayasan Muhammadiyah tersebut.

Selain belajar Bahasa Inggris dan Agama Islam, Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah juga menyediakan wadah bagi anak-anaknya untuk berkreasi, seni dan budaya juga diajarkan disini. Ada kegiatan seni angklung, dan alat musik lainnya. Sudah banyak juga prestasi yang didapatkan oleh Panti Asuhan tersebut baik dari sisi akademik maupun non akademik. Untuk kegiatan agamanya ada beberapa jenis, *pertama* kegiatan mengaji yang dilakukan setiap hari setelah melakukan solat berjamaah, *kedua* yaitu malam mingguan, istilah ini yang mereka gunakan karena kegiatan ini dilakukan setiap sabtu malam menjelang minggu. Kegiatannya berisi kegiatan rohani yang biasanya diisi dengan ceramah dan mengaji bersama. Hal ini dilakukan Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah untuk menghindari anak asuhnya dari kegiatan malam mingguan diluar rumah seperti yang dilakukan oleh kebanyakan remaja lainnya.

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor-faktor komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dengan murid pada saat kegiatan rutin keagamaan di Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah, Lengkong, Bandung. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor komunikasi interpersonal terjalin antara guru dengan murid pada saat kegiatan rutin keagamaan di Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah, Lengkong, Bandung. Metodologi dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan paradigma post-positivisme.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Komunikasi

Menurut Lawrence Kincaid & Wilbur Schramm (1985:6) menyatakan bahwa Komunikasi adalah proses saling berbagi atau menggunakan informasi secara bersama dan pertalian antara para pelaku komunikasi dalam proses informasi.

Sedangkan menurut Wibisono, komunikasi merupakan aktifitas menyampaikan apa yang dipikirkan, konsep yang kita miliki dan keinginan yang ingin kita sampaikan pada oranglain. Atau seni mempengaruhi oranglain untuk memperoleh apa yang kita inginkan .

2.2.1 Unsur-unsur Komunikasi

Berikut ini adalah unsur-unsur yang termasuk dalam komponen atau elemen komunikasi (Hafied Cangara(2008:24-28): [1]

1. **Komunikator**

Semua kegiatan komunikasi akan melibatkan komunikator sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok seperti organisasi, partai atau lembaga.

2. **Encoding**

Encoding adalah tindakan menghasilkan pesan, artinya pesan-pesan yang akan disampaikan atau diformulasikan terlebih dahulu dengan menggunakan kata-kata, simbol, dan sebagainya.

3. **Pesan**

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Pesan yang disampaikan dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, atau nasihat.

4. **Saluran/Media**

Saluran komunikasi adalah media yang dilalui pesan, berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pengirim dan penerima informasi. Dalam komunikasi interpersonal lazimnya para pelaku bertemu secara tatap muka.

5. **Komunikan**

Komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima pesan bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, organisasi, atau partai. Penerima merupakan elemen paling penting dalam proses komunikasi, karena penerimalah yang akan menjadi sasaran dari komunikasi.

6. **Tanggapan Balik**

Umpan balik memainkan peranan yang sangat penting dalam komunikasi interpersonal, karena pengirim dan penerima secara terus menerus dan bergantian memberikan umpan balik dalam berbagai cara baik secara verbal maupun nonverbal.

7. **Lingkungan/Situasi**

Lingkungan/situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat digolongkan atas empat macam, yakni:

a. **Lingkungan Fisik**

Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi jika terdapat rintangan fisik. Komunikasi seringkali sulit dilakukan karena faktor jarak yang jauh, di mana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kantor pos atau lain sebagainya.

b. **Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial.

c. **Dimensi Psikologis**

Yaitu pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan usia khalayak. Dimensi psikologis ini biasa disebut dimensi internal (Vora dalam Hafied Cangara, 2008:28).

d. **Dimensi Waktu**

Dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi.

2.2 Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph A. Devito dalam bukunya “The Interpersonal Communication Book”. (Devito,1989:4) komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.[2]

2.2.1 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto (2011:14-16) ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

- a. Arus pesan dua arah
Arus pesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan. Komunikator dan komunikan dapat berganti pesan secara cepat, komunikator dapat berubah peran sebagai penerima pesan maupun sebaliknya.
- a. Suasana nonformal
Komunikasi interpersonal yang terjalin biasanya berlangsung dalam suasana nonformal dan pendekatan pribadi.
- b. Umpan balik segera
Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung secara tatap muka, maka umpan balik yang diberikan komunikan dapat diketahui dengan segera. Komunikan segera memberikan respon secara verbal berupa kata-kata atau nonverbal misalnya pandangan mata, raut muka, anggukan, dan sebagainya.
- c. Peserta komunikasi berada dalam jarak dekat
Jarak dekat yang dimaksud yaitu fisik (peserta komunikasi saling bertatap muka dalam satu lokasi) maupun psikologis (menunjukkan hubungan keintiman antar-individu).
- d. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

2.3 Efektivitas Komunikasi

Efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). (Devito, 1997;259-264).

2.4 Panti Asuhan

Menurut Arif Gosita (dalam Suyuti, 2010:37) secara etimologi, Panti Asuhan berasal dari dua kata, yaitu kata “panti” yang memiliki arti suatu lembaga kerja yang merupakan sarana dan prasarana yang memberikan layanan sosial. Sedangkan kata “asuhan” memiliki arti sebagai upaya yang diberikan kepada anak yang mengalami masalah, kelakuan, yang bersifat sementara sebagai pengganti orangtua atau keluarga supaya dapat tumbuh dan dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Data yang disampaikan umumnya dalam bentuk narasi dan gambar-gambar. Data dapat diperoleh melalui observasi, rekaman, dan lain sebagainya.

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif, hanya fokus terhadap pemaparan situasi dan peristiwa yang ada, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak pula melakukan pengujian hipotesa atau membuat prediksi. Penelitian ini menggambarkan secara rinci mengenai komunikasi interpersonal antara guru dengan murid dalam kegiatan rutin keagamaan di Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah, Lengkong, Bandung.

Pandangan post-positivisme berlawanan dengan positivisme, dimana penelitian ini menggunakan cara berpikir yang subjektif. Kebenaran subjektif tergantung pada konteks, value, kultur, tradisi, kebiasaan dan keyakinan. Post-positivisme merupakan pemikiran yang menggugat asumsi dan kebenaran positivisme. Dapat dikatakan bahwa post-positivisme merupakan reaksi terhadap positivism. Menurut pandangan post-positivisme, kebenaran tidak hanya satu tetapi lebih kompleks, sehingga tidak dapat diikat oleh satu teori tertentu saja.

4. Pembahasan

4.1.1 Komunikator

Dari hasil kuisioner yang disebarakan kepada 40 responden, peneliti mendapatkan hasil jawaban bahwa guru yang berperan sebagai komunikator memiliki wawasan yang luas, dapat memotivasi para komunikan, serta komunikator menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh para komunikan, sehingga mudah diserap dan diterima oleh komunikan. Menurut Hafied Cangara (2008:24), komunikator merupakan sumber atau pembuat informasi yang kemudian disampaikan kepada komunikan. Dengan begitu komunikator harus bisa menyampaikan pesannya dengan baik agar mudah diterima oleh komunikan.

4.1.2 Pesan

Setelah menyebarkan kuisioner mengenai penelitian ini kepada 40 responden yang merupakan murid yang mengikuti kegiatan rutin keagamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hamper keseluruhannya setuju bahwa pesan yang disampaikan oleh guru yang berperan sebagai komunikator dapat disampaikan dengan baik, menarik dan memiliki isi yang berkualitas bagi mereka.

4.1.3 Komunikan

Dari hasil kuisioner yang disebarakan kepada 40 responden, peneliti mendapatkan hasil jawaban bahwa murid yang berperan sebagai komunikan diberikan kesempatan untuk menyalurkan aspirasi atau pertanyaan epada guru yang berperan sebagai komunikator, selain itu komunikan juga mendapatkan jawaban yang baik dari komunikator sehingga komunikan dengan komunikator dapat berkomunikasi dengan baik satu sama lain.

4.1.4 Situasi

Setelah menyebarkan kuisioner kepada 40 responden, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat faktor lingkungan atau situasi yang dapat menunjang terjadinya komunikasi yang baik antara komunikator dengan komunikan yakni guru yang berperan sebagai komunikator dianggap dapat menjelaskan pelajarannya secara jelas dan terbuka kepada komunikan, selain itu hanya ada sedikit komunikan yang merasa mengantuk ketika kegiatan tersebut sedang berlangsung, kebanyakan dari mereka tidak merasa mengantuk ketika kegiatan tersebut sedang berlangsung karena menganggap isi pesan yang disampaikan berkualitas dan menarik sehingga membuat mereka tertarik untuk menyimaknya. Kemudian guru yang berperan sebagai komunikator juga memberikan motivasi dan dukungan secara akademik kepada anak-anaknya agar senantiasa semangat dalam menjalani pendidikan yang diberikan pada saat kegiatan keagamaan tersebut berlangsung. Lalu untuk memberikan motivasi dan dukungan kepada anak-anaknya, guru yang mengajar juga memberikan pujian atau penghargaan kepada mereka yang mendapatkan nilai yang baik, agar yang belum mendapatkan nilai yang baik dapat termotivasi untuk lebih baik lagi kedepannya. Dan juga sebagian besar dari mereka menganggap kegiatan rutin ini penting untuk diadakan secara rutin.

5. Simpulan

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dengan murid pada saat kegiatan rutin keagamaan yang diadakan oleh Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah, Lengkong, Bandung dapat dikatakan berlangsung dengan baik, pesan-pesan yang disampaikan oleh guru yang berperan sebagai komunikator dapat disampaikan dan diterima dengan baik oleh para murid yang berperan sebagai komunikan. Selain itu, para murid juga mendapatkan dukungan juga motivasi akademik dari para guru mereka. Ketika murid mendapatkan nilai yang bagus, mereka akan mendapatkan penghargaan dari guru mereka sehingga mereka tetap termotivasi untuk mempertahankan atau memperbaiki nilainya dan itu sangat efektif bagi mereka. Para murid setuju jika kegiatan rutin keagamaan tersebut diadakan secara rutin oleh pihak Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah, Lengkong, Bandung karena menurut para murid ketika kegiatan rutin keagamaan tersebut berlangsung, mereka bisa mendapatkan pelajaran dan informasi yang berkesan, penting, dan berkualitas bagi mereka.

6. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan masukan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah, Lengkong, Bandung tidak menghilangkan kegiatan rutin keagamaan ini karena dengan adanya kegiatan rutin keagamaan ini, para murid dapat lebih mendalami tentang agama Islam dan bisa menjadikan mereka putra-putri bangsa yang taat pada agama.
2. Banyaknya kajian dari bidang bahasan lainnya yang dapat diteliti mengenai komunikasi interpersonal, tidak menutup kemungkinan diperlukannya studi-studi dan penelitian selanjutnya perihal komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan murid, atau yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cangara, Hafied, 2008, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [2] DeVito, Joseph (2011), *Komunikasi Antar Manusia*, Tangerang Selatan: Kharisma Publishing Group.
- [3] Effendy, Onong Uchjana (2004), *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Kriyantono, Rachmat, 2012, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [5] Lexy J., Moleong, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Liliweri, Alo, 2004, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Mufid, Muhammad, 2009, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- [8] Mulyana, Deddy, 2008, *Metode Penelitian Komunikasi : Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- [9] Morissan, 2013, *Teori Komunikasi*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- [10] Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- [11] Schohib, Mochtar, 2006, *Pola Asuh Orangtua*, Jakarta : Rineka Cipta.
- [12] Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.